

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT**

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Firman Amirudin Baharsyah
NPM: 13.0301.0060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT**
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang)

SKRIPSI



Oleh :

Firman Amirudin Baharsyah
NPM: 13.0301.0060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

**PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP
PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT**
(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Firman Amirudin Baharsyah
NPM: 13.0301.0060

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2018**

PERSETUJUAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang)

Diterima dan Disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi
Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang



Oleh :

Firman Amirudin Baharsyah
NPM : 13.0301.0060

Dosen Pembimbing I

Drs. Tawil, M.Pd., Kons
NIDN. 008015701

Magelang, 10 Februari 2018
Dosen Pembimbing II

Hijrah Eko Putro, M.Pd
NIDN. 0626098401

PENGESAHAN

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT

Oleh:
Firman Amirudin Baharsyah
NPM: 13.0301.0060

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam Rangka Menyelesaikan
Studi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh Penguji :

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Februari 2018

Tim Penguji Skripsi :

1. Drs. Tawil, M.Pd.,Kons. (Ketua / Anggota)
2. Hijrah Eko Putro, M.Pd. (Sekertaris / Anggota)
3. Drs. Subiyanto, M.Pd. (Anggota)
4. Sugiyadi, M.Pd.,Kons. (Anggota)



Mengesahkan,
Pj. Dekan



Nuryanto, S.T., M.Kom.
NIR. 987008138

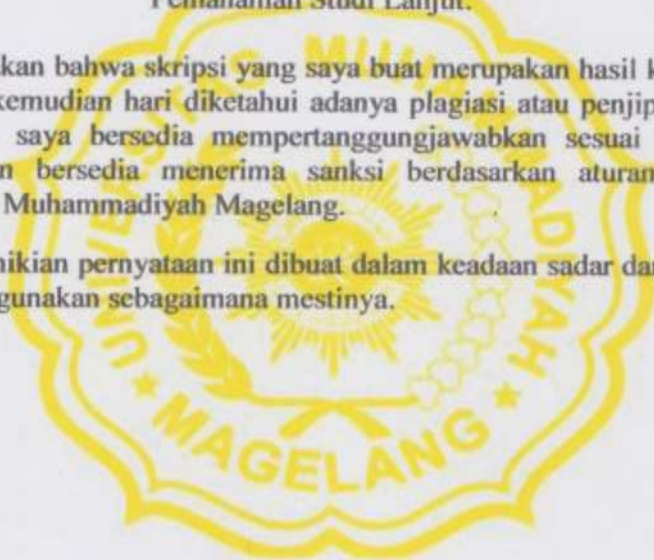
LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Firman Amirudin Bahaarsyah
N.P.M : 13.0301.0060
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjut.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila ternyata dikemudian hari diketahui adanya plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku dan bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan dan tata tertib di Universitas Muhammadiyah Magelang.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Magelang, 26 Februari 2018



Firman Amirudin Baharsyah
NPM.13.0301.0060

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Barang siapa yang keluar dalam menuntut ilmu maka ia adalah seperti
berperang di jalan Allah hingga pulang.
(H.R.Tirmidzi)

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta (Abdul Rahman dan Masrifah), kakak (Jihan Faisal Bahri), dan kedua adik saya (Ahmad Rifaldi dan Ismi Faridatul Jannah) yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah perjalananku.
2. Keluarga besar bani masrur.
3. Almamaterku tercinta, Prodi BK FKIP UMMagelang

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT

(Penelitian pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung Kabupaten Magelang)

Firman Amirudin Baharsyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung T.A. 2017/2018.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen semu (*pre eksperimental design*) dengan model *One Group Pretest Posttest Design*. Subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling*, sampel yang diambil sebanyak 10 orang siswa. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket pemahaman studi lanjut. Uji validitas instrumen angket pemahaman studi lanjut dengan menggunakan rumus *product moment* sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus *cronbach alpha* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data menggunakan teknik statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 22.00*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis uji *Wilcoxon signed rank test* dengan probabilitas nilai *sig (2-tailed)* $0,005 < 0,05$. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, terdapat perbedaan skor rata-rata angket pemahaman studi lanjut antara *pretest* sebesar 110,4 dan *posttest* sebesar 128,9. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Pemahaman Studi Lanjut

THE EFFECT OF GUIDANCE GROUP TO INCREASED UNDERSTANDING OF THE FURTHER STUDIES

(Research on Grade VIII C of Srumbung Junior High School 2 Magelang Regency)

Firman Amirudin Baharsyah

ABSTRACT

This research aims to know the effect guidance group towards the improvement of the understanding of further studies student of class VIII C Srumbung Junior High School year 2017/2018.

This research is a kind of quasi experimental research (pre-experimental design) with model One Group Pretest Posttest Design. The subject chosen by purposive sampling, samples taken as many as 10 students. Test the validity of instrument is understading of further studies by using formula of product moment test whereas the reliability using cronbach alpha formula with help of the SPSS program for Windows version of 22.00. test precondition analysis consists of a test of homogeneity and normality test. Data analysis using statistical technique to non parametric Wilcoxon Signed Rank Test, test with helping of the SPSS program for Windows version of 22.00.

Research results show that the positive effect of group guidance towards the improvement of the understanding of further studies. This is evidenced from the results of the analysis of the test of Wilcoxon signed rank test with the probability of the value of the sig (2-tailed) $0.005 < 0.05$. Based on the results of analysis and discussion, there is a difference in average score now understanding further studies between the pretest of 110.4 and posttest amounted to 128.9. The results of the research it can be concluded that the use of the guidance group of influential positive towards the improvement of the understanding of further studies.

Keywords: Guidance Group, Understanding Of The Further Studies

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjut’. Penulis menyadari bahwa tanpa rahmat dan pertolongan-Nya penulisan laporan skripsi ini tidak akan selesai.

Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu diucapkan terimakasih kepada:

1. Ir. Eko Muh Widodo, MT., Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang.
2. Nuryanto, S.T., M.Kom., Pj. Dekan FKIP UMMagelang.
3. Sugiyadi, M.Pd., Kons, Kaprodi BK FKIP UMMagelang.
4. Drs. Tawil, M.Pd., Kons dan Hijrah Eko Putro, M.Pd. dosen pembimbing skripsi.
5. Muhammad Hasbi, M.Si., Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Srumbung.
6. Sri Suhartati, S.Pd dan Drs. Supribadi, guru BK SMP Negeri 2 Srumbung.
7. Berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Masukan dan saran untuk perbaikan penulisan ini diterima dengan senang hati, semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Magelang, 10 Februari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENEGAS	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Pemahaman Studi Lanjut	8
B. Bimbingan Kelompok	23
C. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Studi Lanjut	33
D. Penelitian Terdahulu yang Relevan	35
E. Kerangka Berfikir	35
F. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Desain Penelitian.....	39
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	42
D. Definisi Operasional	43
E. Subyek Penelitian.....	43
F. Metode Pengumpulan Data	44
G. Prosedur Penelitian	48
H. Analisis Data.	51
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
A. Lokasi Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
B. Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Pembahasan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan pemahaman Studi lanjut	40
Tabel 2. Penilaian Skor	46
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Angket Pemahaman Studi Lanjut.....	47
Tabel 4. Hasil Uji Validitas	49
Tabel 5. Kategori Skor <i>Pretest</i> Angket Pemahaman Studi lanjut	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Hasil <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Hasil <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Uji Normalitas <i>One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Hasil Uji homogenitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Hasil Uji Beda <i>Wilcoxon signed rank test</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12. Peningkatan Skor <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Hasil <i>Pretest</i>	Error! Bookmark not defined.
Grafik 2. Hasil <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.
Grafik 3. <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir	36
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian dan Keterangan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 2. Angket Pemahaman Studi Lanjut	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 3. Hasil <i>Try Out</i>	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 5. Angket Pretest.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 6. Hasil Pretest.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 7. Panduan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 8. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 9. Hasil Data Posttest.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 11. Hasil Uji Homogenitas	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 12. Hasil Uji Wilcoxon.....	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 13. Expert Judgement	Error! Bookmark not defined.
Lampiran 14. Daftar Hadir Bimbingan Kelompok	257
Lampiran 15. Buku Bimbingan Skripsi.....	264
Lampiran 16. Dokumentasi	267

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bekal masa depan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan formal. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pada BAB II pasal 3 yang membahas tentang tujuan pendidikan nasional. Hal tersebut menuntut negara untuk berperan memberikan pendidikan yang layak kepada warga negaranya agar cita-cita pendidikan nasional dapat terwujud, dimana negara harus dapat memberikan pengajar dan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan individu.

Sutikna (1998:17) berpendapat bahwa studi lanjut adalah kelanjutan studi. Dimana siswa yang telah lulus dari jenjang pendidikan yang telah dilalui melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Apakah nantinya akan melanjutkan ke Sekolah Menengah Umum (SMU), Madrasah Aliyah (MA) atau ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Memahami pengertian studi lanjut dari sutikna tersebut, studi lanjut sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh menamatkan SMP dan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Ghani (2012:13) bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dengan bentuk

kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihanya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusanya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tujuan pekerjaan/karir yang dipilih. Memahami pengertian bimbingan karir dari gani tersebut, bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, untuk menentukan pilihan dan dapat mengambil keputusan sesuai dengan keadaan dirinya yang akan menjadi syarat dan tujuan pekerjaan atau karir yang di pilih, sehubungan dengan hal tersebut bimbingan karir khususnya di SMP membantu para peserta didik agar memahami serta dapat menentukan tujuan karir serta pengambilan jurusan saat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Winkel (2006:710), menyatakan bahwa tugas perkembangan karier siswa SMP, yakni mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat Terkait dengan tugas perkembangan persiapan diri dalam meniti karier, siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya tidak langsung berpuas diri, akan tetapi melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni pada jenjang setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Berdasarkan pengertian dari Winkel, dapat dipahami bahwa tugas perkembangan karir siswa SMP yakni mengenal bakat dan

minat serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan mempersiapkan karir.

Memilih studi lanjut tidaklah terasa sulit, siswa sudah mendapatkan pengarahan yang tepat dan memiliki pemahaman yang dapat menunjang tugas perkembangan. Pentingnya pemahaman tentang sekolah lanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pemahaman tersebut menjadi kontribusi besar dalam perjalanan pendidikan nantinya. Menurut Hariastuti (2008:29), pemahaman yang diperoleh melalui layanan informasi digunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita. Menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan. Sehingga dari pemahaman yang dimiliki tersebut, dapat dijadikan sebagai pedoman, baik untuk perencanaan dan pengambilan keputusan.

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator (Nurhidayatullah, 2015) antara lain: (1) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), dimana siswa harus mengenal bakat minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan. (2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam. (3) Kurang dapat

membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih. (4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

Siswa yang memiliki indikator pemahaman studi lanjut rendah sebagaimana disebut Nurhidayatullah, terjadi pada beberapa siswa SMP Negeri 2 Srumbung. Peneliti mendapatkan hasil wawancara dengan guru BK pada tanggal 31 Agustus 2017 di SMP Negeri 2 Srumbung, bahwa masih ada siswa yang pemahaman studi lanjutnya rendah. Adapun wawancara dari guru BK mengatakan bahwa terdapat beberapa siswa kelas VIII C berjumlah 27 siswa yang teridentifikasi memiliki pemahaman terhadap studi lanjut yang rendah mengakibatkan kesulitan dalam memilih studi lanjut dan siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam memilih studi lanjut hasilnya siswa ikut-ikutan teman-temannya sebagai alasan memilih studi lanjutnya.

Upaya membantu siswa di sekolah memahami dunia kerja, karir, dan lingkungannya maka perlu diberikan informasi tentang jenis-jenis karir, pekerjaan atau jabatan yang tersedia dalam pasaran kerja baik sehingga dapat menambah pemahaman karir siswa. Sejalan dengan permasalahan di atas, maka dengan diadakannya penetapan pilihan untuk membantu siswa mengarahkan diri pada suatu bentuk pilihan studi lanjutan yang matang dan tepat sesuai

kemampuan yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan diri secara optimal.

Kegiatan bimbingan kelompok yang memiliki prinsip dan proses untuk mengedepankan adanya interaksi sebagai dinamika kelompok, serta didalamnya juga terdapat kegiatan berdiskusi. Bimbingan kelompok merupakan layanan yang diberikan dalam bentuk kelompok, dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang bertujuan untuk mendapatkan interaksi dalam mengemukakan pendapat, memberikan tanggapan dan saran, dan pemahaman lainnya guna mencapai tujuan yang diinginkan. Melalui layanan bimbingan kelompok di harapkan siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut yang rendah dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut.

Dalam tesis berikut ini, merupakan penelitian yang menggunakan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh M. farid dan Denok dengan judul penelitian yaitu Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut di MTS Roudlotul Ulum Jatirejo Mojokerto. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan bimbingan kelompok topik tugas untuk mengatasi pemahaman studi lanjut rendah. Hasil membuktikan bahwa pemberian bimbingan kelompok dengan topik tugas mengalami peningkatan dari sebelum treatment dan sesudah treatment.

Penelitian lain yang terkait dengan pemahaman studi lanjut yang dilakukan oleh Nurhidayatullah dengan judul penelitian “Efektivitas Informasi

Karir dengan Media Buku Bergambar untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut Siswa di SMP Negeri 23 Makasar”. Penelitian ini dilakukan dengan pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pemahaman terhadap studi lanjut siswa sebelum dan sesudah diberi layanan informasi, adanya peningkatan berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan pernyataan diatas, merupakan hal yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah pemahaman studi lanjut rendah yaitu:

Dalam memilih studi lanjut masih banyak siswa yang ragu-ragu dan bingung, bahkan tidak dapat memilih atau menentukan studi lanjut mana yang sesuai dengan dirinya sebagian siswa memilih studi lanjut secara asal-asalan dan mengikuti teman sebayanya.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan maka perlu diadakan prioritas terhadap masalah yang muncul agar permasalahan yang akan dibahas terpusat sehingga tidak terjadi kesimpang siuran dan kesalahpahaman dalam penerimaan maupun dalam pembahasan. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya berkaitan dengan permasalahan pemahaman studi lanjut rendah dan akan ditingkatkan

melalui bimbingan kelompok pada siswa SMP Negeri 2 Srumbung khususnya kelas VIII C.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah bimbingan kelompok berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Srumbung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Srumbung.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang diharapkan peneliti adalah menambah khasanah keilmuan pemahaman studi lanjut siswa.

2. Manfaat praktis

Manfaat paraktis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai acuan guru pembimbing dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pemahaman Studi Lanjut

1. Pemahaman

Bloom (dalam Hamalik, 2007: 78) menyatakan bahwa pemahaman termasuk dalam klasifikasi ranah kognitif tingkat 2 setelah pengetahuan. Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Dalam tingkat ini, siswa mengetahui apa yang dikomunikasikan dan dapat menggunakan bahan atau gagasan tanpa perlu mengubungkannya dengan materi lain atau melihat implikasinya. Mencermati pengertian pemahaman, bahwa pemahaman termasuk dalam ranah kognitif dimana siswa memiliki kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Sudjiono (2005: 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan. Pengertian menurut sudjono dapat dipahami bahwa pemahaman merupakan kemampuan berfikir seseorang yang lebih tinggi dari ingatan dan hafalan dalam memahami sesuatu yang dilihat seseorang dari berbagai segi.

Santrock (2003: 333), pemahaman diri (*Self Understanding*) adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar dan isi dari konsep diri remaja. Tanpa adanya pemahaman akan diri sendiri, remaja terus menerus akan mengalami ketidakstabilan pada dirinya, sulit menyesuaikan diri, tidak konsisten, gugup, dan sulit melindungi diri. Memahami pendapat Santrock bahwa pemahaman diri adalah gambaran mengenai diri sendiri supaya remaja dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Sejalan dengan pemahaman diri, pemahaman diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut Slameto (2003:54-72), faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman diri adalah :

a. Faktor Internal

Jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (intelengensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kesiapan), kelelahan.

b. Faktor Eksternal

- 1) Keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan.
- 2) Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, keadaan sekolah, tugas rumah).

3) Masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Memahami pendapat Slameto bahwa beberapa faktor yang melatarbelakangi pemahaman diri siswa yaitu faktor eksternal, faktor yang berasal dari luar individu yang terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal, faktor yang berasal dari diri yang terdiri dari fisik dan psikologis.

Berdasarkan pendapat ahli yaitu Bloom, Sudjono dan Santrock dapat dipahami bahwa pemahaman adalah mengerti dan mampu menjelaskan tentang keadaan diri sendiri baik keadaan fisik, psikis dan kognitif. Sedangkan aspek dalam pemilihan sekolah lanjutan itu sendiri yaitu pemahaman diri dan pengenalan lingkungan. Pemilihan sekolah yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi yang ada pada siswa serta erat kaitannya dengan perencanaan pemilihan jabatan/pekerjaan di masa mendatang.

2. Studi Lanjut dalam Bimbingan karir

Sutikna (Rahma, 2010: 172) menyatakan bahwa studi lanjut adalah kelanjutan studi. Memahami pendapat diatas dapat dipahami bahwa studi lanjut merupakan pendidikan sambungan atau lanjutan setelah lulus dari SD, SMP, SMA/SMK atau pendidikan yang lebih tinggi dari yang ditempuh saat ini. Pengertian diatas bahwa studi lanjut adalah pendidikan berkelanjutan atau

pendidikan sambungan mulai dari mengenyam pendidikan SD sampai SMA hingga Perguruan Tinggi.

Winkel (2006:710), tugas perkembangan karir siswa SMP, yakni mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat. Memahami pendapat diatas bahwa tugas perkembangan karir siswa SMP yaitu siswa mampu memahami kelemahan dan kelebihan diri sendiri sehingga siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan keterampilan yang dimiliki serta dapat merencanakan studi lanjut, baik ke Sekolah menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Ghani (2012:13) bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu, (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tujuan pekerjaan/karir yang dipilih.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa, sekolah lanjutan adalah kelanjutan studi dalam jenjang yang lebih tinggi baik ke jenjang SMA/SMK atau perguruan tinggi dimana siswa dapat secara mandiri menentukan pilihan studi berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki.

Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja.

a. Ciri-ciri siswa yang mempunyai pemahaman studi lanjut rendah

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa ciri-ciri (Hidayatullah, 2015) antara lain:

- 1) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), dimana siswa harus mengenal bakat minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan.
- 2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak terlalu mendalam.
- 3) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih.
- 4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa ragu-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

b. Pilihan Studi lanjut

Yulita (2006:157) mengemukakan bahwa pilihan Studi Lanjut Setelah SMP dibagi menjadi tiga yaitu SMA (Sekolah Menengah Atas), SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dan MA (Madrasah Aliyah). Di jenjang sekolah menengah atas terdapat beberapa macam sekolah lanjutan (Kemendikbud, 2015) yaitu:

1) Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pendidikan SMA dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Menurut Tim MGP & Kelompok Kerja Pengembangan Kurikulum Sanggar Bimbingan dan Konseling DKI Jakarta, jika siswa sudah memutuskan untuk memilih jenjang pendidikan ke SMA, maka siswa dituntut untuk lebih rajin, membiasakan diri senang membaca, mengikuti perkembangan IPTEK, dan mendalami bidang studi Matematika, IPA, dan IPS.

Pendidikan di SMA memiliki tujuan menghasilkan siswa yang memiliki kemampuan sebagai berikut :

- (a) Menguasai pengetahuan dan ketrampilan akademik serta memiliki etos belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- (b) Mengalih gunakan kemampuan akademik dan ketrampilan hidup (life skill) di masyarakat dalam membangun hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar.

Dengan demikian, setiap peserta didik di SMA akan mendapat pendidikan sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan.

Peluang karir masa depan atau prospek karir di SMA untuk setiap kelompok mata pelajaran peminatan, baik kelompok peminatan matematika dan ilmu alam, kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial maupun kelompok peminatan ilmu bahasa dan budaya.

Andori (2013: 27), mengemukakan peluang karir atau prospek karir kelompok matematika dan ilmu pengetahuan alam (IPA) :

- (a) Dapat bekerja pada bidang tertentu yang berhubungan dengan sains dan ilmu pengetahuan alam, masih memerlukan pelatihan dan persiapan.
- (b) Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman IPA. Pada dasarnya untuk kelompok peminatan matematika dan sains memiliki peluang memilih program studi apa saja yang ada di perguruan tinggi. tetapi, akan lebih baik sesuai dengan minat, bakat, kemampuan.

Berikut beberapa program studi yang dapat dipilih di perguruan tinggi :

(a) Bidang Ilmu Sains

Matematika, fisika, kimia, biologi, statistik, farmasi, ilmu computer, geofisika, astronomi.

(b) Bidang Ilmu Teknik

Teknik kimia, teknik fisika, teknik elektro, teknik mesin, teknik perkapalan, teknik lingkungan, teknik perminyakan, teknik nuklir.

(c) Bidang Ilmu Kesehatan dan Kedokteran

Pendidikan dokter, kedokteran gigi, kedokteran hewan, ilmu keperawatan, ahli gizi, kebidanan.

(d) Bidang Ilmu Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Ilmu tanah, budidaya pertanian, ilmu hama dan penyakit tumbuhan, perikanan, peternakan, kehutanan, teknologi hasil pertanian, teknologi industri pertanian.

(e) Bidang Ilmu Pendidikan

Pendidikan fisika, pendidikan kimia, pendidikan matematika, pendidikan biologi, pendidikan teknik mesin, pendidikan teknik elektro, pendidikan komputer.

Berikut adalah peluang karir atau prospek karir kelompok ilmu pengetahuan sosial (IPS) :

- (a) Dapat bekerja pada bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan dan pelatihan. Untuk meningkatkan ketrampilannya dapat mengikuti kursus atau pelatihan singkat sesuai dengan bidang pekerjaan yang dihadapi.
- (b) Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman ilmu pengetahuan sosial.

Berikut beberapa program studi yang dapat dipilih di perguruan tinggi untuk kelompok IPS :

- (a) Bidang Ilmu Ekonomi

Ekonomi akuntansi, manajemen, studi pembangunan, ekonomi islam.

- (b) Bidang Ilmu Sosial dan Politik

Ilmu pemerintahan, hubungan internasional, ilmu komunikasi, sosiologi, administrasi negara.

- (c) Bidang Ilmu Hukum

Hukum pidana, hukum pidana.

- (d) Bidang Ilmu Psikologi

- (e) Bidang ilmu Filsafat

- (f) Bidang ilmu pariwisata dan perhotelan

(g) Bidang ilmu seni dan desain

Seni rupa, seni tari, desain komunikasi visual, seni musik, karawitan, teater.

(h) Bidang Ilmu Pendidikan

Pendidikan guru SD, pendidikan Luar biasa, pendidikan luar sekolah, pendidikan IPS, Pendidikan Agama, Pendidikan PPKN, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan bahasa Inggris.

Berikut adalah peluang karir atau prospek karir kelompok ilmu bahasa dan budaya :

- (a) Dapat bekerja pada bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan dan pelatihan. Untuk meningkatkan ketrampilannya dapat mengikuti kursus atau pelatihan singkat sesuai dengan bidang pekerjaan yang dihadapi.
- (b) Dapat melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman ilmu pengetahuan sosial.

Berikut beberapa program studi yang dapat dipilih di perguruan tinggi untuk kelompok Ilmu Bahasa dan Budaya :

(a) Bidang Ilmu bahasa dan sastra

Bahasa dan sastra Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Jepang, bahasa Prancis.

(b) Bidang Ilmu Seni

Seni rupa, seni music, karawitan teater.

(c) Bidang Ilmu Sosial dan Politik

Ilmu hubungan Internasional, Ilmu Komunikasi

(d) Bidang Ilmu Hukum

Hukum perdana, hukum pidana.

(e) Bidang Ilmu pendidikan

Pendidikan bahasa inggris, arab, prancis, jawa, dan sebagainya.

2) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Pendidikan SMK ditujukan untuk menyiapkan siswa memasuki lapangan kerja. Jika peserta didik memutuskan untuk memilih SMK, peserta didik harus dipusatkan untuk belajar bekerja, siap mencintai dan menekuni bidang kejuruan, berlatih kreatif, selalu berusaha menciptakan sesuatu yang baru (produktif), serta bersikap professional.

Bersekolah di SMK akan lebih utama jika kita memiliki fisik dan mental yang sehat dan kuat, selalu berusaha mengembangkan diri, serta siap berkompetisi. Tujuan pendidikan di SMK adalah sebagai berikut.

- (a) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap professional.

- (b) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.
- (c) Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industry pada masa kini dan masa yang akan datang.
- (d) Menyiapkan lulusan yang bermutu agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Ada banyak pilihan kejuruan bagi siswa yang ingin melanjutkan studi ke SMK. Siswa bisa menyesuaikan dengan minat, hobi dan bakatnya. Oleh karena itu, sebelum menentukan kejuruan, siswa perlu mengetahui secara matang minat dan bakatnya.

Berdasarkan keputusan Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan dasar dan Menengah No. 2873/C5.3/MN/2008, kelompok keahlian pada SMK terdiri atas:

- (a) Teknologi dan rekayasa.
- (b) Teknologi informasi dan komunikasi.
- (c) Kesehatan.
- (d) Seni, kerajinan dan pariwisata.
- (e) Argobisnis dan argoteknologi.
- (f) Bisnis dan Manajemen.

SMK memiliki prestasi, menurut Tim MGP & Kelompok kerja Pengembangan Kurikulum Sanggar Bimbingan dan konseling

SMP DKI Jakarta. Standar prestasi SMK diukur berdasarkan ketentuan berikut.

- (a) Adanya penyaluran dan penempatan lulusan dalam bursa kerja, yaitu sejauh mana lulusan SMK bisa diterima pada lapangan kerja sesuai bidang keahliannya.
- (b) Adanya kerja sama / kemitraan sekolah dan industri, yaitu seperti apa dan bagaimana sekolah menjalin kerja sama dengan industri-industri.
- (c) Adanya skala Prakerin (Praktik Kerja Industri), yaitu “Bagaimana dan seperti apa sekolah yang mengadakan prakerin”.

3) Madrasah Aliyah (MA)

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh kementerian agama. Pendidikan MA ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas X hingga kelas XII. Terdapat empat jurusan yaitu, IPA, IPS, Ilmu keagamaan Islam, dan Bahasa. Lulusan MA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.

MA sebagaimana SMA, ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan misalnya Madrasah Aliyah

Program Khusus (MAPK) dan Madrasa Aliyah Program Keterampilan yang terdapat di pondok pesantren.

Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan pendidikan agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al quran, hadits, bahasa arab dan sejarah Islam.

Berdasarkan pengertian studi lanjut tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa yang ingin melanjutkan studi di SMA akan dipersiapkan untuk ke jenjang yang lebih tinggi dengan kemampuan akademik. Siswa yang ingin melanjutkan studi di SMK akan dipersiapkan untuk dunia kerja dimana pendidikan SMK lebih ke penjurusan ketrampilan. Siswa yang ingin melanjutkan studinya Ke MA (Madrasah Aliyah), kurikulum MA sama dengan Kurikulum SMA tetapi Madrasah aliyah lebih banyak mata pelajaran pendidikan agama islam dibanding SMA seperti figih, akidah, akhlak, al-qur'an, bahasa arab, dan sejarah islam.

3. Kriteria Memilih Sekolah Lanjutan

John W. Santrock (Yulita : 157) mengemukakan, sekolah yang baik bagi remaja adalah

- a. sekolah yang memperhatikan dengan serius perbedaan dalam perkembangan individu.

- b. sekolah yang menunjukkan perhatian yang mendalam terhadap kondisi remaja.
- c. Sekolah yang memfokuskan kegiatan pada perkembangan sosial dan emosional, selain perkembangan intelektual setiap peserta didik.

Berdasarkan pengertian diatas sekolah yang baik adalah sekolah yang memperhatikan perbedaan dalam perkembangan individu, menunjukkan perhatian setiap kondisi siswa dan memfokuskan kegiatan perkembangan siswa berbagai aspek.

BAN-SM (Badan Akreditasi Nasional), mengemukakan akreditasi adalah penilaian yang dilakukan pemerintah atau lembaga yang berwenang untuk menentukan kelayakan program atau satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan non formal pada setiap jenjang pendidikan. Akreditasi sekolah juga sangat penting demi menunjukkan kualitas dan kelayakan sekolah. Tujuan akreditasi sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan tingkat kelayakan suatu sekolah dalam menyelenggarakan layanan pendidikan.
- b. Memperoleh gambaran tentang kinerja sekolah yang dapat digunakan sebagai alat pembinaan, pengembangan, dan peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami sekolah yang dinyatakan lulus penilaian akreditasi tahap selanjutnya adalah mengurutkan

hasil akreditasi. Pengurutan peringkat akreditasi dibagi menjadi tiga kategori, yaitu A (amat baik), B (baik), dan C (cukup baik). Ketentuan sebagai berikut.

- a. Peringkat akreditasi A, suatu sekolah yang memiliki akreditasi A memperoleh nilai akhir lebih tinggi dari 85 sampai dengan 100 dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi.
- b. Peringkat akreditasi B, memperoleh nilai lebih besar dari 70 sampai dengan 85. Dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi.
- c. Peringkat akreditasi C, jika memperoleh nilai besar dengan nilai 56 sampai dengan 70, dengan ketentuan kriteria status terakreditasi terpenuhi.

Berdasarkan pemahaman diatas Keberadaan SMA/SMK/MA dengan kategori terakreditasi bertujuan agar sekolah dapat memberikan pelayanan yang lengkap kepada masyarakat dalam bentuk pemberian fasilitas kepada siswa berbakat untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Wibowo (2005 : 17) menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Winkel dan Hastuti, S (2006: 564) menegaskan bahwa bimbingan kelompok tidak berbeda dengan bimbingan lainnya yaitu agar orang yang diberi layanan menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikut pendapat orang lain, mengambil sikap sendiri dan berani menanggung sendiri efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Juntika (2010 : 23), menyatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling yang diselenggarakan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok, yang di bahas didalamnya dapat berupa pemberian informasi ataupun aktivitas kelompok yang membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok

Winkel (2006: 564), menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu untuk menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial

masing-masing anggota yang ada di dalam kelompok serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Juntika (2010 : 23) menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok yaitu dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman tentang kenyataan, aturan-aturan dalam kehidupan, dan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan tugas, serta meraih masa depan dalam studi, karier, ataupun kehidupan. Aktivitas kelompok diarahkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, serta pengembangan diri.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok secara umum adalah untuk memberikan informasi kepada anggota kelompok mengenai hal-hal yang dianggap penting supaya anggota kelompok dapat meningkatkan pemahaman mengenai informasi yang diberikan di dalam bimbingan kelompok dan juga agar masing-masing anggota di dalam kelompok dapat meningkatkan kerjasama antar anggota kelompok.

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Winkel (2006: 565) menyebutkan beberapa manfaat bimbingan kelompok yaitu:

- a. Mendapat kesempatan untuk berkontak dengan siswa.
- b. Memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswa.

- c. Siswa dapat menyadari tantangan yang akan dihadapi.
- d. Siswa dapat menerima dirinya setelah menyadari bahwa teman-temannya sering menghadapi persoalan.
- e. Siswa menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapat.

4. Jenis-Jenis Bimbingan Kelompok

Prayitno (2010 : 25) menyebutkan di dalam bimbingan kelompok terdapat dua jenis bimbingan kelompok yaitu:

a. Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas

Bimbingan kelompok dengan topik tugas yang berarti kegiatan tidak ditentukan oleh anggota kelompok melainkan dilakukan sebagai penyelesaian tugas. Tugas yang akan dibahas dalam kelompok berasal dari pembimbing/konselor/pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok hanya mengemukakan tugas yang diberikan selanjutnya dibahas dan diselenggarakan bersama oleh anggota kelompok.

Seperti yang akan peneliti lakukan pada penelitian kali ini adalah bimbingan kelompok tugas dengan pokok bahasan yaitu meningkatkan pemahaman studi lanjut.

b. Bimbingan Kelompok dengan Topik Bebas

Bimbingan kelompok topik bebas yaitu anggota didalam kelompok dapat lebih bebas dan luas untuk mengemukakan pendapatnya,

pikirannya, perasaanya dalam kelompok. Pemikiran itulah yang menjadi pokok bahasan dalam kelompok.

5. Peran Pemimpin Kelompok

Prayitno (2010: 34) mengemukakan peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
- b. Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang dalam kelompok, baik perasaan anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok.
- c. Pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- d. Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan atau umpan balik tentang berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- e. Pemimpin kelompok mampu mengatur lalu lintas kegiatan kelompok, pemegang aturan dalam melaksanakan bimbingan kelompok, pendamai dan pendorong kerjasama serta suasana kebersamaan antar anggota kelompok.
- f. Sifat kerahasiaan dari kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.

Dapat disimpulkan bahwa pemimpin kelompok adalah orang yang mampu menciptakan suasana dalam kelompok agar para anggota kelompok dapat mengatasi permasalahan mereka sendiri yang terpusat pada tujuan kegiatan. Kedudukan pemimpin kelompok sebagai pengatur lalu lintas kegiatan kelompok sebagai pemegang aturan, pendamai dan pendorong kerjasama antar anggota kelompok.

6. Peran Anggota kelompok

Prayitno (2010: 32), mengemukakan peran anggota kelompok amat menentukan, peran yang hendak dimainkan anggota kelompok agar dinamika kelompok itu benar-benar seperti yang diharapkan berikut peran anggota kelompok :

- a. Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antara anggota kelompok.
- b. Mencerahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c. Berusaha agar dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d. Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.
- e. Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Mampu berkomunikasi secara terbuka

- g. Memberikan kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan perannya.
- h. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.

7. Tahap-Tahap dalam Bimbingan Kelompok

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa tahap yang harus dilakukan agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik. Menurut Prayitno (2010: 40) ada empat tahapan dalam bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, pada tahap ini para anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin dicapai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota. Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok sehingga masing-masing anggota akan tahu apa arti dari bimbingan kelompok dan mengapa bimbingan kelompok harus dilaksanakan serta menjelaskan aturan yang akan diterapkan dalam bimbingan kelompok ini.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada kalanya jembatan ditempuh dengan amat mudah dan lancar,

artinya para anggota kelompok dapat segera memasuki tahap selanjutnya dengan penuh kemauan dan kesukarelaan. Adapun yang dilaksanakan dalam tahap ini yaitu:

- 1) Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
- 2) Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalankan kegiatan pada tahap selanjutnya.
- 3) Membahas suasana yang terjadi.
- 4) Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
- 5) Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan kelompok, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin kelompok dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati.

d. Tahap Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai seyogyanya mendorong

kelompok itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelompok yang menetapkan sendirinya kapan kelompok itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan.

8. Asas-Asas dalam Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ada asas-asas yang perlu untuk diperhatikan saat melaksanakan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno(2010: 114), ada lima asas yang harus diperhatikan:

a. Asas Kesukarelaan

Anggota kelompok secara sukarela mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pemimpin kelompok. Hal ini agar anggota kelompok merasa nyaman saat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

b. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok, pemimpin kelompok harus saling memiliki sikap keterbukaan untuk jalannya kegiatan bimbingan kelompok. Keterbukaan merupakan hal penting dalam kelompok agar semua anggota dapat mengungkapkan dan saling bertukar pikiran.

c. Asas Kegiatan

Semua anggota kelompok harus ikut berperan aktif untuk pelaksanaan bimbingan kelompok sehingga kegiatan dapat diselenggarakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d. Asas Kekinian

Topik bahasan dalam bimbingan kelompok merupakan topik yang sedang hangat atau sedang ramai dibicarakan.

e. Asas Kerahasiaan

Dimana pemimpin kelompok dan semua anggota bimbingan kelompok menjaga kerahasiaan atas segala sesuatu yang telah dibicarakan saat kegiatan berlangsung.

9. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok tentunya ada beberapa kelemahan dan kelebihan karena di setiap layanan tidaklah selalu sempurna. Berikut kelemahan dan kelebihan layanan bimbingan kelompok:

a. Kelemahan Bimbingan Kelompok

- 1) Layanan bimbingan kelompok hanya sebatas pada pencegahan dan pemahaman anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok hanya berorientasi pada pemberian informasi.
- 3) Layanan bimbingan kelompok terkadang masih kurang adanya interaksi antar anggota kelompok.
- 4) Permasalahan yang dibahas dalam bimbingan kelompok biasanya hanya sebatas permasalahan umum.

b. Kelebihan Bimbingan kelompok

- 1) Layanan bimbingan kelompok dapat terjadi saling tukar pikiran dan pengalaman antar anggota kelompok.
- 2) Layanan bimbingan kelompok lebih bersifat efektif dan efisien.
- 3) Layanan bimbingan kelompok dapat memanfaatkan pengaruh-pengaruh seseorang atau beberapa orang individu terhadap anggota lainnya.
- 4) Layanan bimbingan kelompok dapat menjadi awal dari konseling individu.

C. Pengaruh Bimbingan Kelompok terhadap Pemahaman Studi Lanjut

Bentuk bimbingan yang diterapkan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut adalah bimbingan kelompok, karena melalui bimbingan kelompok dapat membelajarkan individu secara realistis dan positif dimana setiap anggota kelompok dapat bersemangat, melalui dinamika kelompok bisa mengembangkan diri secara bebas terkendali mencari informasi, pengalaman nilai tambah secara langsung dari kegiatan kelompok dalam rangka membekali diri agar memiliki kemampuan dalam menyikapi suatu permasalahan.

Winkel dan Hastuti, S (2005:564), menjelaskan bahwa tujuan pelaksanaan bimbingan kelompok tidak berbeda dengan bimbingan lainnya yaitu agar seseorang atau klien yang dilayani menjadi mampu mengatur kehidupan sendiri, memiliki pandangannya sendiri dan tidak sekedar mengikuti

pendapat orang lain, mengambil sifat sendiri dan berani menanggung efek serta konsekuensi dari tindakan-tindakannya.

Dalam bimbingan kelompok terdapat beberapa keunggulan tidak hanya dalam hal efisiensi waktu dan tenaga. Tetapi dalam bimbingan kelompok yang terpenting adalah adanya interaksi antar anggota kelompok yang merupakan sesuatu yang khas yang tidak terjadi dalam bimbingan lainnya, dengan keunggulan tersebut bimbingan kelompok diprediksi dapat meningkatkan pemahaman melalui komunikasi multiarah yakni antara peneliti atau pemimpin kelompok dengan anggota kelompok dan antara anggota dengan anggota.

Bimbingan kelompok dinilai sangat tepat karena dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut, karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa selaku anggota kelompok akan bersama-sama menciptakan dinamika kelompok yang dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan atau pemahaman terhadap studi lanjut.

Sesuai uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok mempunyai pengaruh yang positif untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut, karena dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa aktif sebagai anggota kelompok, yang dapat melatih dirinya untuk mengeluarkan pendapat, pikiran, gagasan yang dimiliki serta berbagai pengalaman. Selain itu melalui dinamika kelompok selama proses bimbingan berjalan dan pembahasan topik-topik permasalahan secara intensif yang dilakukan oleh semua unsur kelompok akan sangat mendorong untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut, sehingga akan

tercipta perencanaan karir yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan direncanakan.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini mengenai pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut siswa kelas VIII C di SMP Negeri 2 Srumbung. Berdasarkan eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Yang pertama penelitian yang dilakukan M Farid Ilhamuddin dengan judul penelitian “Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk meningkatkan pemahaman studi Lanjut”. Jurnal ini meneliti dan menerapkan bimbingan kelompok untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa dari hasil penelitian secara garis besar kegiatan bimbingan kelompok dengan topic tugas yang diberikan kepada siswa sangat bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut mereka. Mereka bisa menjadi pribadi yang mandiri dan memiliki wawasan dan pemahaman mengenai studi lanjut.

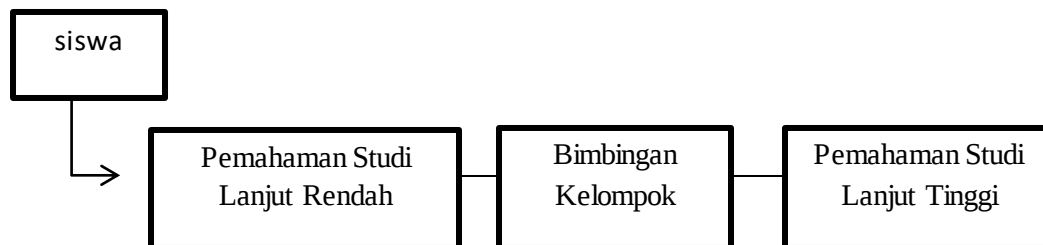
Yang kedua penelitian yang dilakukan Nurhidayatullah Dahlan dengan judul Efektivitas informasi Karir dengan Media Buku Bergambar unruk meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa. Hasil penelitian menunjukan perubahan siswa yang diberi informasi media buku bergambar menunjukan perubahan dari kategori rendah menjadi tinggi, sedangkan bagi siswa yang tidak

diberi informasi dengan media buku bergambar tidak menunjukkan perubahan berarti atau tetap dengan kategori rendah.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas memberikan gambaran bagi peneliti untuk memberikan layanan bimbingan kelompok yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan studi lanjut siswa.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dijelaskan sebagai landasan dalam pembahasan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian sekaligus untuk mempermudah dalam penelitian agar tidak menyimpang dari inti permasalahan. Skema berikut yang memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut rendah untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan bimbingan kelompok yang memiliki tujuan meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Srumbung. Kerangka berfikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatakan pemahaman studi lanjut pada siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, dalam penelitian dijelaskan tentang urutan suatu penelitian. Hal yang perlu diperhatikan dalam metode penelitian adalah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek penelitian dan tujuan yang ingin dicapai. Uraian yang akan dibahas dalam metode penelitian ini mengenai jenis dan desain penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, metode dan alat pengumpulan data, serta uji instrument penelitian.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Studi Lanjut” pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung, merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pada penelitian eksperimen ini hanya terdapat satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen tanpa menggunakan kelompok kontrol. Proses pengukuran atau penilaian terhadap subjek dilakukan pada tahap sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan yaitu *pretest* dan *posttest*. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah bimbingan kelompok, karena diduga bimbingan kelompok dapat

meningkatkan pemahaman studi lanjut. Pemberian perlakuan ini dilakukan sebanyak enam kali pertemuan tatap muka dengan anggota kelompok.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian quasi eksperimen salah satu yang digunakan adalah *one group pretest posttest design*, yaitu adanya suatu kelompok yang diberi perlakuan atau *treatment* dengan didahului *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Penelitian ini terdapat dua kali pengukuran, pengukuran pertama digunakan untuk mengukur pemahaman studi lanjut sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok (O1) atau disebut *pretest* dan pengukuran kedua untuk mengukur kemampuan pemahaman studi lanjut setelah diberikan *treatment* atau perlakuan berupa bimbingan kelompok (X), pengukuran kedua setelah perlakuan (O2) atau disebut *posttest*. Hasil pengukuran terhadap subjek yang belum diberi perlakuan dibandingkan dengan hasil setelah subjek penelitian diberikan perlakuan, hasil perbandingan tersebut sebagai akibat dari perlakuan yang diberikan berupa bimbingan kelompok. Lebih jelasnya melalui gambaran dari desain penelitian yang akan dilakukan, yaitu sebagai berikut:

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O₁ : *Pretest* (Pengukuran pertama, pemahaman sekolah lanjutan sebelum

diberi perlakuan)

X : Perlakuan (pelaksanaan pemberian layanan bimbingan kelompok)

O₂: *Posttest* (kondisi setelah pengukuran kedua, pemahaman sekolah lanjutan setelah diberi perlakuan)

Rancangan penelitian *pre test – post test grup design* meliputi tiga langkah, yaitu: (1) pelaksanaan pretest untuk mengukur variabel terikat; (2) pelaksanaan perlakuan atau eksperimen; dan (3) pelaksanaan posttest untuk mengukur hasil atau dampak terhadap variabel terikat. Dengan demikian dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun panduan bimbingan kelompok, kisi-kisi panduan pelaksanaan bimbingan kelompok dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.
Kisi-kisi Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan pemahaman Studi lanjut

No.	Topik	Tujuan	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Studi Lanjut	1. Siswa mampu mengetahui tujuan studi lanjut 2. Siswa mampu mengetahui manfaat melanjutkan studi. 3. Siswa mampu memotivasi diri dan mempunyai tujuan	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III : Kegiatan Tahap IV : Penutup	60 menit

		karir di masa depan.		
		4. Siswa memiliki pengalaman melalui bimbingan kelompok.		
2.	Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melanjutkan studi	1. Siswa mampu memilih sekolah lanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki. 2. Siswa dapat memperhatikan bakat yang dimiliki. 3. Siswa mampu menumbuhkan minat studi lanjut.	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III : Kegiatan Tahap IV : Penutup	60 menit
3	Lulus SMP mau melanjutkan kemana ?	1. Siswa mengetahui perbedaan antara SMA dan SMK. 2. Siswa dapat menentukan langkah selanjutnya dalam memilih sekolah lanjutan. 3. Siswa mampu memilih sekolah yang tepat sesuai dengan bakat dan minatnya. 4. Siswa mampu memikirkan sekolah mana yang akan dituju yang baik bagi perkembangan karirnya	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III : Kegiatan Tahap IV : Penutup	60 menit
4	Memilih sekolah lanjutan yang tepat.	1. Siswa dapat mengetahui standar sekolah yang baik itu seperti apa. 2. Siswa mampu memilih sekolah yang baik untuk mengembangkan potensi dirinya. 3. Siswa dapat	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III : Kegiatan Tahap IV : Penutup	60 menit

		mengetahui standar akreditasi yang ada di masing-masing sekolah.		
5	Mengetahui prospek karir sekolah SMA dan SMK.	1. Siswa dapat menentukan langkah selanjutnya dalam memilih sekolah lanjutan. 2. Siswa dapat memahami prospek karir SMA dan SMK. 3. Siswa mampu memikirkan sekolah mana yang baik bagi perkembangan karirnya.	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III : Kegiatan Tahap IV : Penutup	60 menit
6	Tips memilih sekolah lanjutan setelah lulus SMP	1. Siswa dapat mengetahui tips dalam memilih sekolah lanjutan 2. Siswa dapat menentukan tujuan setelah lulus SMA/SMK 3. Siswa dapat mempertimbangkan dalam memilih sekolah lanjutan.	Tahap I : Pembentukan Tahap II : Peralihan Tahap III : Kegiatan Tahap IV : Penutup	60 menit

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penilaian. Berdasarkan pendapat tersebut maka variabel penelitian dalam penelitian adalah:

- a. Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel yang lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok (X).
- b. Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman studi lanjut (Y).

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

- a. Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang digunakan membantu siswa mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya melalui dinamika kelompok yang membahas tentang topik secara bersama-sama dengan dipandu oleh pemimpin kelompok.
- b. Pemahaman Sekolah Lanjutan adalah kemampuan siswa dalam memilih sekolah lanjutan yang disesuaikan dengan masing-masing minat dan potensi peserta didik.

E. Subyek Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anggota populasi yang memiliki pemahaman tentang studi lanjut rendah. Sampel yang ditentukan sebanyak 10 siswa.

3. Sampling

Dalam menentukan sampel kelompok penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan tujuan atau karakteristik yang telah ditentukan. Karakteristik yang dimaksud adalah siswa kelas VIII C SMP Negeri 2 Srumbung yang memiliki pemahaman sekolah lanjutan yang rendah berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru BK di sekolah.

F. Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan agar memperoleh data yang sejelas-jelasnya maka diperlukan adanya teknik dan instrumen pengumpulan data. Metode pengumpulan data ialah teknik yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data yang sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan. Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis menggunakan skala sebagai teknik pengumpulan data.

1. Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Drs. Supribadi selaku guru BK dan bapak Hafan Asrori, M. Pd selaku guru BK sekaligus kepala sekolah SMP Negeri 2 Srumbung, masih ada siswa yang belum tahu dengan sekolah menengah yang akan dipilihnya, penjurusan apa saja yang terdapat pada sekolah tersebut, dan sekolah mana yang sesuai dengan cita-citanya, hal ini didukung dengan masih banyak peserta didik yang hanya sekedar mengikuti teman dalam pemilihan sekolah lanjutan karena mereka belum mengetahui bakat dan minat apa yang terdapat didalam dirinya. Bahkan ada juga siswa yang memilih penjurusan yang didasarkan dengan keinginan orang tua tanpa orang tua itu tahu apa keinginan anak yang sesungguhnya.

Wawancara dengan guru BK pemahaman tentang studi lanjut di SMP Negeri 2 Srumbung relative rendah dikarenakan kurangnya minat siswa untuk tau lebih jauh tentang studi lanjut. Siswa hanya melihat pada papan informasi yang tertera pilihan-pilihan sekolah SMA/SMK tanpa mengetahui minat yang sesungguhnya pada peserta didik mau kemana, siswa cenderung ikut-ikutan temannya mau kemana dan siswa cenderung memilih sekolah yang dekat dengan rumah.

Sesuai dengan wawancara yang dilaksanakan kepada guru BK, diketahui bahwa jam mengajar BK di SMP Negeri 2 Srumbung ini hanya 1 kali pertemuan dalam satu minggu. Terkait informasi yang diberikan di

dalam kelas hanya secara umum, tidak mendetail kepada informasi karir siswa, jika siswa membutuhkan tentang studi lanjutan biasanya siswa datang langsung ke kantor guru BK yang bersangkutan.

2. Angket

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup (*close form questioner*) yaitu kuesioner yang disusun dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberi tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Angket ini menggunakan model skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS) dengan penilaian sebagai berikut :

Tabel 2.
Penilaian Skor

Jawaban	Skor Penilaian	Skor Penilaian
	positif	negative
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Angket dikembangkan dalam kisi-kisi yang memuat tentang studi lanjut, bentuk instrument serta jumlah masing-masing item positif dan negatif. Sebelum angket digunakan untuk *Pretest* dan *Posttest*, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *try out*. Adapun kisi-kisi angket pemahaman studi lanjut sebagai berikut :

Tabel 3.

Kisi-kisi Instrumen Angket Pemahaman Studi Lanjut

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Pemahaman studi lanjut/pilihan sekolah	Pemahaman diri	Menempatkan potensi yang ada dalam diri berdasarkan bakat dan minat siswa.	9,11,17,21, 23, 25, 29,	10,18, 22, 30, 62	12
	Pemahaman sekolah lanjutan	- merencanakan jurusan studi lanjut setelah lulus sekolah dan memilih arahan karir yang tepat sesuai kemampuan. - Mempelajari berbagai jenis karir yang ada.	1, 3, 5, 15,19, 27, 33, 37, 41, 43, 45, 55,	2, 4, 6, 12, 14, 16, 24, 34, 38, 42, 52, 54,	24
	Persepsi realistis	Memandang dan menerima kondisi lingkungan yang sebenarnya dari pilihan studi lanjut	31, 39, 49, 57, 59,	8, 20, 32, 36, 40, 50, 56, 58, 61,	14
	Perencanaan	- Memiliki	7, 13, 35,	26, 28,	12

n dan cita-cita selanjutnya	dorongan untuk maju dalam bidang pendidikan atau pekerjaan yang dicita-citakan - Memiliki cita-cita pendidikan setelah lulus SMP	47, 51, 53,	44, 46, 48, 60	
Jumlah Item		30	32	62

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

a. Pengajuan judul dan proposal penelitian

Peneliti mengajukan judul dilanjutkan dengan pengajuan proposal kepada dosen pembimbing.

b. Pengajuan kerja sama

Peneliti mengajukan surat izin penelitian di SMP Negeri 2 Srumbung.

c. Penyusunan instrumen penelitian

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara dan angket pemahaman studi lanjut.

d. *Try out* instrumen

Pelaksanaan *try out* angket pemahaman studi lanjut dilakukan oleh siswa SMP Negeri 2 Srumbung. Siswa yang akan disertakan dalam *try out* berjumlah 27 siswa yaitu kelas VIII B, kemudian hasil *try out* dianalisis untuk diuji validitas dan reliabilitasnya.

1) Uji validitas instrument

Data analisis butir item pertanyaan menggunakan bantuan program *SPSS 22.0 for windows*. Jumlah item pada angket adalah 62 item pertanyaan dengan N jumlah 27 (jumlah sampel *try out*). Kriteria item yang dinyatakan valid adalah item dengan nilai r_{hitung} lebih dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Sehingga berdasarkan hasil angket pemahaman studi lanjut yang terdiri dari 62 item pertanyaan, diperoleh 39 item pertanyaan valid dan 23 item pertanyaan gugur. Hasil dari uji validitas sebagai berikut:

Tabel 4.

Hasil Uji Validitas

No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket	No Item	r_{tabel}	r_{hitung}	Ket
1	0,388	0,240	Gugur	33	0,388	0,435	Valid
2	0,388	0,020	Gugur	34	0,388	0,427	Valid
3	0,388	0,437	Valid	35	0,388	0,17	Gugur
4	0,388	0,438	Valid	36	0,388	0,04	Gugur
5	0,388	0,415	Valid	37	0,388	0,1	Gugur
6	0,388	0,433	Valid	38	0,388	0,443	Valid
7	0,388	0,454	Valid	39	0,388	0,411	Valid
8	0,388	0,125	Gugur	40	0,388	0,421	Valid
9	0,388	0,484	Valid	41	0,388	0,09	Gugur

10	0,388	0,437	Valid	42	0,388	0,522	Valid
11	0,388	0,455	Valid	43	0,388	0,27	Gugur
12	0,388	0,454	Valid	44	0,388	0,04	Gugur
13	0,388	0,435	Valid	45	0,388	0,439	Valid
14	0,388	0,1	Gugur	46	0,388	0,297	Gugur
15	0,388	0,413	Valid	47	0,388	0,433	Valid
16	0,388	0,09	Gugur	48	0,388	0,425	Valid
17	0,388	0,413	Valid	49	0,388	0,059	Gugur
18	0,388	0,438	Valid	50	0,388	0,027	Gugur
19	0,388	0,11	Gugur	51	0,388	0,12	Gugur
20	0,388	0,18	Gugur	52	0,388	0,22	Gugur
21	0,388	0,472	Valid	53	0,388	0,426	Valid
22	0,388	0,453	Valid	54	0,388	0,426	Valid
23	0,388	0,456	Valid	55	0,388	0,46	Valid
24	0,388	0,447	Valid	56	0,388	0,413	Valid
25	0,388	0,25	Gugur	57	0,388	0,283	Gugur
26	0,388	0,5	Valid	58	0,388	0,22	Gugur
27	0,388	0,448	Valid	59	0,388	0,433	Valid
28	0,388	0,433	Valid	60	0,388	0,407	Valid
29	0,388	0,413	Valid	61	0,388	0,2	Gugur
30	0,388	0,466	Valid	62	0,388	1	Valid
31	0,388	0,475	Valid				
32	0,388	0,219	Gugur				

2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbrach* dengan bantuan *SPSS 22.0 for windows*. Instrumen penelitian ini dikatakan reliabel apabila hasil analisis item memperoleh nilai *alpha* lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan N sebanyak 27 siswa. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 22 .0 for windows*,

diperoleh koefisien *alpha* pada variabel motivasi belajar sebesar 0,918, sehingga koefisien *alpha* pada variabel pemahaman studi lanjut lebih besar dari r_{tabel} atau yang berarti item dalam angket tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan.

H. Analisis Data.

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam kegiatan penelitian. Maka dari itu pendekatan yang paling efektif adalah hanya dengan membandingkan nilai-nilai pretest dan posttest. Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan uji Wilcoxon, yaitu dengan mencari perbedaan pretest dan posttest. Dalam penelitian ini ada dua kelompok data yang saling berhubungan adalah pemahaman tentang studi lanjut sebelum tindakan dan pemahaman tentang studi lanjut sesudah tindakan.

Uji peringkat bertanda Wilcoxon tersebut digunakan untuk menganalisis hasil-hasil kuisioner/angket data (pretest dan posttest) apakah ada perbedaan atau tidak uji Wilcoxon (Sign Rank Test). Teknik analisis ini dipilih dengan alasan subyek penelitian yang relatif kecil yaitu 10 siswa, analisis data dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 22.0 for windows (Statistic Package for Social Science)*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok dapat berupa pemberian informasi untuk membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan atau karir, pribadi dan sosial, yang terbagi menjadi dua yaitu kelompok tugas dan kelompok bebas.

Studi lanjut merupakan kelanjutan studi dalam jenjang yang lebih tinggi baik ke jenjang SMA/SMK atau perguruan tinggi dimana siswa dapat secara mandiri menentukan pilihan studi berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki. Kegiatan studi lanjut dan merencanakan karir merupakan kegiatan yang dialami oleh semua individu. Kegiatan ini juga merupakan salah satu dari tugas perkembangan khususnya bagi remaja. Siswa SMP dalam menentukan studi lanjut perlu memahami berbagai sekolah lanjutan dan apa saja jurusan yang ada pada sekolah lanjutan yang ada di SMA, SMK atau MA.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa ada pengaruh bimbingan kelompok terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut pada siswa. Hal ini dibuktikan dari adanya perbedaan peningkatan skor *pretest* dan *posttest* sebesar 20,66%. Hal ini dapat membuktikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman studi lanjut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru BK untuk menangani siswa yang memiliki pemahaman studi lanjut masih rendah, maka guru pembimbing dapat menerapkan bimbingan kelompok sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dilihat dari waktu mata pelajaran dirasa kurang dalam melakukan penelitian, agar mencapai hasil penelitian yang lebih efektif maka peneliti bisa menggunakan waktu diluar jam mata pelajaran BK atau saat jam pulang sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akreditasi Sekolah/Madrasah – Kementerian Pendidikan Nasional RI (Akreditasisekolahmadrasah.pdf).
- Andori, A. Zainudidin. 2013. *Mengenal Peminatan untuk SMP/MTS*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Azwar. 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ghani, Ruslan. 2012. *Bimbingan Karir*. Angkasa Bandung: Bandung.
- Gibson L. Robert & Marianne H. Mitchell. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Juntika. Achmad. 2010. *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT.Refika Aditama
- M. Farid Ilhamudin. 2013. *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Topik Tugas untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjut*. Jurnal BK UNESA. Vol 1 Nomor 1. Universitas Negeri Surabaya.
- Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Pedoman Peminatan Peserta Didik*. Jakarta.
- Nazir. Moh, 2013. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nurhidayatullah. 2015. *Efektivitas informasi karir dengan media buku bergambar untuk meningkatkan pemahaman studi lanjutan siswa*. Jurnal Psikologi pendidikan dan Konselig. Volume 1 Nomor 1. Universitas Negeri Makasar.
- Prayitno.2010. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Universitas Negeri Padang
- Santrock (2003) John W. *Adolescence. Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Rahma, Ulifa. 2010. *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sudjiono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- 72
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Winkel, W. S dan M. M. Sri Hastuti. , 2006. *Bimbingan dan Konseling diInstitusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte. 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratamas.
- Yusuf. Muri 2014, *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Grup.